

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Intensitas Konsumsi Postingan Selebgram terhadap Tingkat Kecemasan Perempuan akan Perselingkuhan (Studi pada Postingan Kasus Perselingkuhan Suami Selebgram Siti Septi Ariyanti di Instagram),” maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa intensitas konsumsi konten berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan. Hasil uji regresi menunjukkan nilai $F = 49,75$, dengan signifikansi ($Sig.$) = 0,000, yang berarti model regresi signifikan secara statistik. Nilai $R Square = 0,309$ menunjukkan bahwa 30,9% variasi tingkat kecemasan perempuan dapat dijelaskan oleh intensitas konsumsi konten selebgram tentang perselingkuhan.

Mayoritas responden mengalami kecemasan sedang hingga tinggi. Sebanyak 53% berada pada kategori kecemasan sedang, dan 47% pada kategori kecemasan tinggi, sementara tidak ada yang berada di kategori rendah. Indikator dengan nilai *mean* tertinggi adalah kewaspadaan/kecurigaan berlebih (3,07), yang mengindikasikan bahwa konsumsi konten perselingkuhan berdampak kuat terhadap kepercayaan dan ketenangan batin perempuan terhadap hubungan asmara.

Efek kultivasi terjadi melalui dua mekanisme utama: *mainstreaming* dan resonansi. Proses *mainstreaming* terlihat dari persepsi responden bahwa perselingkuhan merupakan hal yang umum terjadi, seiring tingginya konsumsi

konten dengan narasi serupa. Sementara itu, resonansi terjadi ketika pengalaman pribadi responden sejalan dengan apa yang mereka lihat di media. Hal ini diperkuat dengan nilai mean tertinggi (3,23) pada item pernyataan variabel Y nomor 13.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis memberikan beberapa saran berikut yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi penyedia layanan, peneliti selanjutnya, dan pemangku kepentingan lain:

1. Bagi pengguna media sosial, khususnya perempuan, penting untuk membatasi dan menyaring konten-konten yang berpotensi memicu kecemasan atau menimbulkan persepsi negatif terhadap hubungan. Sikap kritis dan kesadaran terhadap bias media dapat membantu menjaga kesehatan mental dan emosional.
2. Bagi konten kreator, khususnya selebgram, disarankan untuk lebih bijak dalam menyampaikan isu perselingkuhan, agar tidak hanya berfokus pada drama dan konflik, tetapi juga memberikan edukasi yang membangun seperti pentingnya komunikasi dan kesetiaan dalam hubungan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel demografis seperti usia responden dan dianjurkan untuk mempertimbangkan variabel tambahan, seperti status hubungan (*single*/berpasangan). Variabel ini dapat membantu menjelaskan lebih dalam hubungan antara konsumsi konten dan tingkat kecemasan.

4. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk menyusun program literasi media atau edukasi hubungan sehat, khususnya bagi generasi muda yang rentan terpengaruh oleh narasi-narasi media sosial yang bersifat emosional dan viral.



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**